

ANALISIS KENDALA PEMBELAJARAN DIFERENSIASI KONTEN DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS GAYA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR

Ambo Amang¹, Wasino², Sarwi³, Tri Joko Raharjo⁴

^{1,2,3,4} Magister Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Alamat e-mail : amang57pendas@students.unnes.ac.id

ABSTRACT

Education in elementary schools cannot be separated from the curriculum and learning strategies. The independent curriculum is a curriculum that prioritizes student needs with differentiated learning strategies. Content differentiation is one of the strategies in the learning process with a variety of learning content that adapts to the learning styles of students. As an innovative product in the Indonesian education curriculum, this new approach has encountered several obstacles in its implementation, both in terms of school facilities and infrastructure, as well as teachers and students themselves. This study aims to explore the obstacles that arise in schools related to the application of learning style-based content differentiation. This study uses a descriptive qualitative method with data collection through observation, interviews, and documentation to identify obstacles in the learning process. Obstacles in schools with limited facilities require principals and teachers to be more creative, innovative, and independent in learning differentiation based on learning styles in order to create student-centered learning effectiveness according to their needs

Keywords: Kurikulum Merdeka, Obstacles, Content Differentiation, Learning Styles

ABSTRAK

Pendidikan di sekolah dasar tak lepas dari kurikulum dan strategi pembelajaran. Kurikulum merdeka menjadi sebuah kurikulum yang mengedepankan pada kebutuhan siswa dengan strategi pembelajaran diferensiasi. Diferensiasi konten menjadi salah satu strategi dalam proses pembelajaran dengan variasi konten pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan gaya belajar siswa. Sebagai produk inovatif dalam kurikulum pendidikan di Indonesia yang dianggap baru ternyata memiliki beberapa kendala dalam pengimplementasinya, baik dari segi sarana dan prasarana sekolah, guru dan siswa itu sendiri. Penelitian ini bertujuan menggali lebih dalam tentang kendala yang muncul pada sekolah terkait penerapan diferensiasi konten berbasis gaya belajar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui kendala dalam proses pembelajaran. Kendala pada sekolah dengan keterbatasan sarana membuat kepala sekolah dan guru harus lebih kreatif, inovatif, dan mandiri dalam pembelajaran diferensiasi konten yang berbasis gaya belajar guna menciptakan efektivitas pembelajaran yang berpusat pada siswa sesuai kebutuhannya.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Kendala, Diferensiasi Konten, Gaya Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia karena melalui pendidikan bisa membentuk karakter yang baik, jiwa sosial yang tinggi, dapat membentuk kepribadian yang baik (Barlian, et.al., 2023). Pendidikan bisa dikatakan sebagai sebuah proses kehidupan untuk mengembangkan semua potensi yang ada pada individu untuk dapat hidup dan mampu melangsungkan kehidupan secara penuh sehingga menjadi individu yang berpendidikan, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pendidikan sangat erat hubungannya dengan kurikulum, ini dikarenakan kurikulum merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga bisa dikatakan bahwa kurikulum merupakan rujukan bagi proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia (Angga, et. al., 2022). Pada hakikatnya kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Kemendikbudristek RI ,2024).

Setiap perubahan kurikulum diharapkan dapat membawa dampak positif dalam menciptakan generasi muda yang kompeten, berkarakter, dan siap menghadapi dunia yang terus berubah. Kurikulum Merdeka atau kurikulum 2022 merupakan perbaikan dari kurikulum 2013 hadir sebagai bentuk kebijakan dan inovasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek RI). Kurikulum Merdeka merupakan sebuah inisiatif inovasi di bidang pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi guru dalam merencanakan pengalaman belajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Adnyana, 2023). Penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberikan perhatian yang cukup kepada guru dalam pembelajaran akademik dan memperhatikan perkembangan aspek sosial emosional siswa dan dapat membiasakan siswa untuk belajar dengan menyenangkan dan menumbuhkan motivasi yang tinggi dalam menyerap ilmu pengetahuan.(Nafisa & Fitri, 2023).

Kurikulum Merdeka merupakan langkah progresif dalam reformasi pendidikan di Indonesia yang menekankan fleksibilitas dan kemandirian dalam pembelajaran. Salah satu pendekatan kunci dalam kurikulum ini adalah penerapan pembelajaran diferensiasi, sebuah strategi yang menghargai keberagaman kebutuhan, potensi, dan minat setiap peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi penting diterapkan di sekolah untuk mewujudkan merdeka belajar yang mengedepankan pembelajaran berpusat pada peserta didik (Aliyyah, et. al., 2023). Pentingnya pembelajaran berdiferensiasi terletak pada penyediaan lingkungan belajar yang inklusif dan optimalisasi potensi setiap siswa (Nahdiyah, et.al., 2024). Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat memberikan materi dengan berfokus pada preferensi, minat, dan gaya pembelajaran siswa (Gusteti dan Neviyarni, 2022). Melalui pendekatan yang berbeda, guru dapat merencanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi ini dapat membantu siswa belajar, meningkatkan motivasi dan hasil

belajarnya, semangat siswa meningkat dikarenakan terjalinnya hubungan yang baik dengan guru, melatih untuk menghargai perbedaan, dan guru menjadi lebih kreatif dalam merancang pembelajaran (Hasanah,2024).

Diferensiasi konten adalah salah satu elemen kunci dalam pendekatan pembelajaran diferensiasi yang diusung oleh Kurikulum Merdeka. Melalui diferensiasi konten, proses belajar mengajar tidak lagi diseragamkan bagi semua siswa, melainkan disesuaikan dengan tingkat kemampuan, minat, dan kebutuhan individual (gaya belajar) masing-masing siswa (Sopianti, 2022). Tujuannya adalah memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang relevan dan menantang sesuai dengan potensi mereka, sehingga tidak ada siswa yang merasa tertinggal atau sebaliknya, merasa tidak cukup tertantang (Atikah, et.al., 2024).

Konsep berdiferensiasi ini dimaknai dengan menciptakan kelas yang dapat meningkatkan proses pembelajaran kolaborasi melalui konten/materi, dalam mengatasi keberagaman (Susanti, et.al., 2023). Pembelajaran diferensiasi konten

menekankan pada pemahaman peserta didik berdasarkan minat dan gaya belajar (Suwandi, et.al., 2023). Gaya belajar adalah suatu cara menyerap dan memahami informasi yang digunakan sebagai indikator untuk bertindak dan berkaitan dengan lingkungan belajar (Ningrat, et. al., 2018). Setiap siswa memiliki kemampuan memahami informasi berbeda-beda, cara termudah untuk memahami kemampuan itu adalah memahami gaya belajar siswa tersebut. Secara umum, gaya belajar dikelompokkan menjadi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (Latifah, 2023).

Gaya belajar setiap siswa perlu diidentifikasi terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan proses pembelajaran agar mampu menciptakan kondisi yang disenangi siswa sesuai kebutuhannya. Namun, pada kenyataanya masih ada beberapa kondisi dimana guru belum melakukan identifikasi terhadap gaya belajar siswa sehingga siswa cenderung tidak menyukai cara mengajar guru. Hasil wawancara awal dengan kepala sekolah inti gugus I Kabupaten Soppeng tentang pembelajaran diferensiasi konten pada kurikulum merdeka terhadap

gaya belajar siswa kelas V diperoleh informasi bahwa "Pembelajaran diferensiasi konten ini bagus untuk digunakan guna mengakomodasi gaya belajar siswa, karena pembelajaran ini menyesuaikan dengan kesukaan belajar siswa. Namun jika ditinjau dari kematangan kurikulum dalam hal ini sarana prasarana dalam penerapan kurikulum masih perlu ada peningkatan terutama dalam mendukung kegiatan belajar siswa". Berdasarkan wawancara tersebut , maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kendala Pembelajaran Diferensiasi Konten Berbasis Gaya Belajar di Sekolah Dasar"

Berdasarkan wawancara di atas peneliti ingin menfokuskan penelitian pada analisis kendala yang pada pembelajaran diferensiasi konten dengan menfokuskan pada gaya belajar siswa. Pada penelitian ini peneliti mengharapkan bisa mendeskripsikan kendala pembelajaran diferensiasi konten berbasis gaya belajar di sekolah dasar khususnya di wilayah Gugus I Soppeng, Sulawesi Selatan. Penelitian ini memiliki perbedaan dari

beberapa penelitian sebelumnya karena penelitian ini lebih berfokus pada konten pembelajaran itu sendiri dan gaya belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di tiga sekolah berbeda baik secara geografi maupun secara kelengkapan sarana prasarana sekolah. Perbedaan lokasi, sarana prasarana bahkan kemampuan Sumber Daya Manusia (guru) menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu kendala penerapan pembelajaran diferensiasi konten berbasis gaya belajar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif sering kali melibatkan eksplorasi pandangan individu, pengalaman, serta latar belakang budaya dalam konteks yang relevan (Sugiyono, 2013). Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial atau budaya melalui analisis terhadap data non-numerik seperti wawancara, observasi, dan dokumen. Penelitian kualitatif dalam pendidikan yaitu pendekatan penelitian yang menekankan pemahaman mendalam dan interpretatif terhadap fenomena

pendidikan melalui pengumpulan, analisis, dan interpretasi data non-numerik (Sidiq, et.al., 2019).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai bentuk proses pengumpulan data langsung. Guna dapat menganalisis analisis kendala pembelajaran diferensiasi konten dalam pembelajaran berbasis gaya belajar di sekolah dasar, peneliti mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil penelitian, peneliti melakukan triangulasi data mulai dari reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena peneliti ingin menganalisis lebih dalam analisis kendala pembelajaran diferensiasi konten dalam pembelajaran berbasis gaya belajar di sekolah dasar khususnya di Gugus I Soppeng, Sulawesi Selatan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di tiga sekolah yang berbeda dengan kondisi yang berbeda pula. Sekolah pertama yaitu SDN 7 Salotungo terletak di wilayah perkotaan, sekolah kedua yaitu SDN 9 Mallanroe berada di wilayah batas kota dan desa, serta SDN 238 Laempa terletak di wilayah

pedesaan di Kabupaten Soppeng. Perbedaan tempat dari lokasi penelitian ini memberikan pandangan berbeda-beda pada kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran diferensiasi konten berbasis gaya belajar.

Gaya belajar masing-masing sekolah sangat beragam baik gaya belajar audio, visual , dan kinestetik setiap sekolah memiliki siswa tipe gaya belajar tersebut. Berdasarkan hasil analisis gaya belajar siswa kelas V masing-masing sekolah peneliti gambarkan sebagai berikut :

Tabel 1 Persentase Gaya Belajar Siswa

Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas V			
SDN	Audio	Visual	Kinestetik
7	37,1	33,3	29,6
9	33,3	33,3	33,3
238	57,1	14,3	28,6

Berdasarkan dari table di atas kita bisa uraikan bahwa siswa masih cenderung menyukai gaya belajar audio yang tidak jauh dari cara mengajar guru yang masih menggunakan metode ceramah. Setelah melakukan wawancara langsung dan mendalam terhadap siswa , guru dan kepala sekolah terkait kendala dalam proses pembelajaran diferensiasi konten berbasis gaya belajar. Peneliti menguraikan beberapa kendala yang

ditemukan sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut :

1. Kesiapan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran kurang.
 2. Waktu perencanaan persiapan pembelajaran yang lebih panjang atau terbatas.
 3. Jumlah siswa yang cukup banyak.
 4. Sarana pendukung yang masih kurang dalam mendukung gaya belajar siswa.
 5. Keterampilan guru yang masih kurang karena tidak adanya pelatihan khusus tentang diferensiasi .
 6. Ketidaksiapan siswa dalam proses belajar Mandiri masih rendah karena cenderung belajar secara ceramah.
 7. Identifikasi kebutuhan siswa (gaya belajar) biasa terabaikan karena membutuhkan waktu lebih.
- Berdasarkan hasil wawancara tersebut kita bisa uraikan bahwasanya pembelajaran diferensiasi konten berbasis gaya belajar ini masih memiliki banyak kendala dalam proses penerapannya baik dari segi sarana prasarana sekolah, guru yang mengajar bahkan sampai pada siswa itu sendiri. Namun, dari setiap kendala yang dihadapi membuat para guru

dan kepala sekolah lebih kreatif, mandiri, dan inovatif dalam mengatasinya seperti pemanfaatan media sederhana, memaksimalkan sarana yang ada, mengikuti pelatihan secara online terkait diferensiasi, dan terkadang menggabungkan beberapa metode ajar yang bisa bersinergi untuk menciptakan proses pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.

Hakikatnya pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka membantu guru lebih fleksibel dalam menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa (Pitaloka, et.al., 2021). Untuk mencegah siswa putus asa dan merasa gagal dalam upaya pendidikan mereka, pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses pembelajaran di mana siswa bisa mempelajari konten berdasarkan bakat mereka, apa yang mereka sukai, dan kebutuhan khusus mereka (Tomlinson, 2001).

E. Kesimpulan

Pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam hal ini diferensiasi (konten) dengan memperhatikan gaya belajar siswa akan menciptakan

proses pembelajaran yang efektif dan mandiri. Namun faktanya kendala yang dihadapi masih terlalu banyak bukan hanya sarana prasarana yang masih kurang namun kesiapan dari guru itu sendiri dalam menerapkan strategi pembelajaran ini masih kurang siap karena belum memahami sepenuhnya. Tak kalah penting dari itu siswa juga masih belum siap secara personal untuk belajar lebih mandiri. Tetapi, dengan adanya pembelajaran diferensiasi konten berbasis gaya belajar ini membuat guru dan kepala sekolah lebih kreatif dalam segala hal terutama dalam mencari solusi permasalahan dalam sekolahnya. Karena pendidikan yang baik adalah pendidikan yang terus berkembang dan terus berubah setiap waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Sugiyono, Dr. "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D." (2013).

Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. Ascd.

Artikel in Press :

Keputusan Mendikbudristek RI No.262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Mendikbud RI

- No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Keputusan Mendikbudristek RI No.12/M/2024 tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022, November). Pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka. In *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV* (Vol. 4, No. 1).
- Suwandi, F. P. E., Rahmaningrum, K. K., Mulyosari, E. T., Mulyantoro, P., Sari, Y. I., & Khosiyono, B. H. C. (2023, August). Strategi pembelajaran diferensiasi konten terhadap minat belajar siswa dalam penerapan Kurikulum Merdeka. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 1, pp. 57-66).
- Jurnal :**
- Angga, A., Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan pendidikan karakter dengan model pembelajaran berbasis keterampilan abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1046-1054. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2084>
- Adnyana, K. S. (2023). Penilaian pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 11(2), 343-359. <https://doi.org/10.59672/stilistika.v1i2.2849>
- Aliyyah, R. R., Gunadi, G., Sutisnawati, A., & Febriantina, S. (2023). Perceptions of Elementary School Teachers towards the Implementation of the Independent Curriculum during the COVID-19 Pandemic. *Journal of Education and E-Learning Research*, 10(2), 154-164. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1396347>
- Angga, A., Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan pendidikan karakter dengan model pembelajaran berbasis keterampilan abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1046-1054. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2084>
- Atikah, I., Fauzi, M. A. R. A., & Firmansyah, R. (2024). Penerapan strategi diferensiasi konten dan proses pada gaya belajar berbasis model problem based learning. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(2), 11-11. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i2.57>
- Barlian, U. C., Yuni, A. S., Ramadhan, R. R., & Suhaeni, Y. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa inggris. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8), 815-822. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.742>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*,

- Matematika Dan Statistika, 3(3), 636-646.
- Hasanah, O. N. (2024). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.30651/else.v8i1.20798>
- Latifah, D. N. (2023). Analisis gaya belajar siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 68-75. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2067>
- Nafisa, M. D., & Fitri, R. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di lembaga PAUD. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(2), 179-188. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.2.2023.2840>
- Nahdhiah, U., & Suciptaningsih, O. A. (2024). Optimization of Kurikulum Merdeka through differentiated learning: Effectiveness and implementation strategy. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 349-360. <https://doi.org/10.17509/jik.v21i1.65069>
- Ningrat, S. P., Tegeh, I. M., & Sumantri, M. (2018). Kontribusi gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 257-265.
- <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16140>
- Sopianti, D. (2022). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni budaya kelas XI di SMAN 5 Garut. *KANA YAGAN-Journal of Music Education*, 1(1), 1-8. <https://ejournal.upi.edu/index.php/kanayagan/article/view/50950/pdf>
- Susanti, E., Alfiandra, A., Ramadhan, A. R., Nuriyani, R., Dameliza, O., & Sari, Y. K. (2023). Optimalisasi pembelajaran berdiferensiasi konten dan proses pada perencanaan pembelajaran ppkn. *Educatio*, 18(1), 143-153. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.14796>